

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA
DI SMK ISLAM TERPADU MA'ARIF NU 01 KARANGLEWAS
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NGASIFUDIN

NIM 1123308035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa di Smk Islam Terpadu Ma'arif Nu 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

**NGASIFUDIN
NIM. 1123308035**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di Smk Islam Terpadu Ma'arif Nu 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas, merupakan pendidikan formal tingkat atas yang mendidik anak-anak dalam fase remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan remaja saat ini yang tidak baik bagi akhlak siswa. Karena itu Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak sangat penting ditanamkan pada siswa dalam fase remaja tersebut.

Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada siswa SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptifanalisis dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di generalisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada siswa SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas dapat diterapkan dengan cara penggunaan metode bervariasi, adanya uswah yang baik dari pendidik dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada siswa SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak tidak berupa pengajaran, tetapi berupa peneladanan dan pembiasaan. Pada dasarnya perbedaan latar belakang siswa, lingkungan yang tidak kondusif mendorong siswa untuk mengimitasi perilaku yang tidak baik dan kurangnya perhatian orang tua, pergaulan yang salah menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak padasiswa. Dalam menghadapi kendala tersebut, para pendidik selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing siswa, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang sering melanggar aturan sekolah, memberikan aturan-aturan dan sanksi yang tegas tentang perilaku di sekolah, pendidik selalu mendorong siswa untuk mengikuti Kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di sekolah anguna untuk menggalipotensi siswa dan mengaktualisasikan diri siswa.

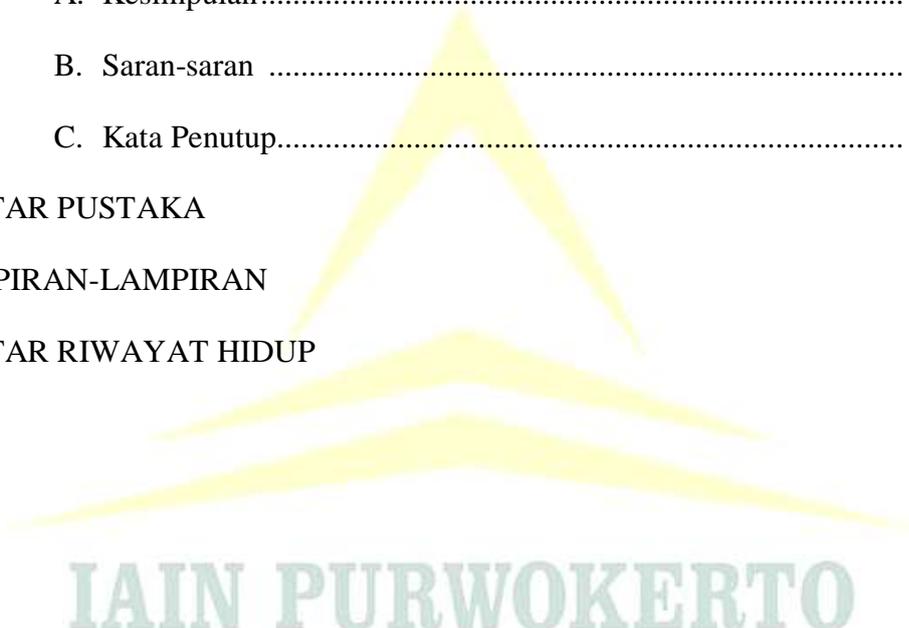
Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistem Pembahasan	15
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK	
A. Intrenalisasi Nilai-nilai Akhlak	
1. Pengertian Internalisasi	18

2. Pengertian Nilai.....	23
3. Pengertian Akhlak.....	24
4. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak.....	30
B. Tujuan Dan Manfaat Dari penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa	31
C. Nilai-Nilai Akhlakdi Tingkat Sekolah Kejuruan	34
1. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak.....	34
2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas	
1. Profil Sekolah.....	65
2. Letak Geografis	65
3. Stuktur Organisasi.....	66
4. Keadaan Warga Sekolah	67
5. Visi dan Misi.....	70
6. Kurikulum	71

7. Tata Tertib.....	71
8. Sarana dan Prasarana.....	71
B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa	74
C. Strategi Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak	81
D. Analisis Data Hasil Penelitian	84
E. Faktor-Faktor pendukung dan Penghambat.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kita masih sering disugahi peristiwa tawuran pelajar, pemuda antar kampung atau desa., Selain tawuran pelajar antar pelajar peristiwa yang menjadi sorotan dalam pendidikan masa kini adalah mengenai seks bebas, Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar seperti jakarta, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung di daerah lain. Disinilah peran sekolah sangat penting, karena sekolah bukan saja memberikan pendidikan formal tetapi sekolah juga berperan dalam memfasilitasi siswa dalam pembentukan kepribadian agar sesuai dengan nilai dan norma. Karena pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan siswa tetapi pendidikan haruslah dapat membekali siswa untuk lebih baik dalam bermasyarakat.

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini nampak jelas, indikator- indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan yang mengarah pada kebebasan, tindak kriminal di kalangan remaja, kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan- tindakan yang tidak terpuji lainnya. Sehingga sifat- sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia

yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.¹

Selain itu di masa kini disekitar kita, banyak sekali kita melihat perilaku anak yang tidak memiliki akhlak yang terpuji, seperti tidak patuh kepada guru atau orang tuanya, tidak memiliki sopan santun, selalu melanggar peraturan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.²

Pendidikan agama islam sekarang lebih berorientasi pada belajar teorinya saja, sehingga banyak yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan yang ajaran diketahuinya. Pendidikan

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

² Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 72.

agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum.³

Sejak 2500 tahun yang lalu, *Socrates* (469-399 SM) telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.⁴ Sedangkan dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi beliau diutus oleh Allah SWT di dunia guna menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) melalui perilaku beliau yang disebut dengan *uswatun khasanah*.

Sebagaimana diterangkan dalam QS. *Al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(QS. *Al-Ahzab*: 21)

Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23-24.

⁴ Teguh Wangsana Ghandi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2011), hlm. 110-111.

dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”⁵. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan dilaksanakan secara demokratis, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang lain termasuk nilai agama dimana nilai akhlak sangat ditekankan dalam nilai agama.

Menurut Omar Muhammad At-Toumy Al-syebani, Pendidikan islam diartikan sebagai usaha sadar mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.⁶ Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (Q.S. At-Taubah ayat 122)

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 90.

⁶ Basori muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 5.

Dari ayat di atas jelas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.⁷ Saat proses pembelajaran berlangsung juga harus disisipi dengan adanya pewarisan budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari dunia luar baik yang positif maupun negatif. Dalam proses pendidikan peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Banyak faktor yang mempengaruhi dari penyebab bobroknya moralitas bangsa kita yang akhirnya menyebabkan krisis multidimensional. Menurut Azyumardi Azra dalam bukunya pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju milenium baru mengingatkan, bahwa globalisasi yang terjadi pada saat ini adalah bersumber dari barat, dan terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia umumnya. Globalisasi yang bersumber dari barat ini, tampil dengan

⁷ Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11.

watak ekonomi-politik, dan sains-teknologi. Hegemoni dalam bidang-bidang ini bukan hanya menghasilkan globalisasi ekonomi dan sains-teknologi, tetapi juga dalam bidang-bidang lain seperti intelektual, sosial, nilai-nilai, gaya hidup, dan seterusnya.⁸

Penekanan dari makna pendidikan Islam ialah menuju kepada pembentukan kepribadian perbaikan sikap mental yang memadukan iman dan amal shaleh yang bertujuan pada individu dan masyarakat, penekanan yang mampu menanamkan ajaran Islam dengan menjadikan manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam yang berorientasi pada dunia akhirat.⁹ Inti dari pendidikan yang dijabarkan secara umum adalah bukan sekedar menyampaikan pengetahuan saja namun pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai terpuji, kedisiplinan dan proses perbaikan, penguatan dan potensi manusia dan semua itu di dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.¹⁰

Siswa usia remaja merupakan peserta didik yang perlu ditumbuhkan kreatifitas dan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam hal akhlak, dalam pandangan Islam anak merupakan suatu amanah sekaligus tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua, setiap anak yang

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Ciputat, 1996), hlm. 44.

⁹ Basori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 5.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hlm. 5

dilahirkan dalam keadaan suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang lemah, tentunya agar dapat tetap hidup perlu adanya pemeliharaan, pertolongan dan kasih sayang dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Sejak lahir, anak telah membawa potensi dasar yaitu keadaan fitrah.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), Masa remaja pertengahan (15-19 tahun), dan masa remaja akhir (19-22 tahun).¹¹ Yang berarti bahwa untuk usia remaja tingkatan SMK berada pada masa remaja pertengahan, dimana dalam posisi ini remaja tersebut berkembang kemampuan berfikir yang baru, teman sebaya masih berperan penting namun individu tersebut sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Remaja juga mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan sekolah dan pekerjaan yang kelak ia ingin capai.

Melihat hal di atas maka dapat dipahami usia remaja pertengahan atau usia SMK adalah yang berusia 15-19 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa karena memiliki kemampuan untuk berfikir sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. pertumbuhan dan perkembangan usia remaja perlu diarahkan sesuai dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan

¹¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 9.

perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Usia remaja yang telah mempunyai potensi sejak anak-anak atau bahkan sejak lahir sangat memungkinkan untuk ditumbuh kembangkan dan dipupuk dengan nilai-nilai akhlakunya sejak dini terutama pada masa remaja. Rasa ketuhanan itu akan mendapat dorongan untuk berkembang secara optimal dengan penanaman nilai akhlak di usia remaja. Apabila tidak dibina secara baik pada masa remaja pertengahan ini. Hal ini akan sangat merugikan bagi anak usia remaja, sebab jika pada masa ini perkembangan jiwa keagamaannya baik, maka ia akan memasukan dalam hatinya dan akan mendapat kemanfaatan di masa selanjutnya untuk hidup bermasyarakat yang lebih baik.

Selain itu SMK juga berfungsi sebagai wadah keluarga bagi remaja, yang mempunyai kewajiban untuk dapat membentuk kepribadian muslim melalui nilai-nilai dan norma-norma agama, susila yang baik, pendidikan akhlaq, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Dan membentuk kepribadian yang berakhlak serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama. Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai akhlak baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya (yang identik dengan internalisasi).

Beberapa cara atau metode dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam islam yang biasa digunakan oleh para guru diantaranya adalah:

1. Pembiasaan hal ini bertujuan untuk membiasakan remaja pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya yang menjadi sebuah karakter pribadi remaja tersebut
2. Keteladanan hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah figur pada seorang remaja karena remaja adalah makhluk yang paling senang meniru, sehingga tanpa adanya figur yang baik seorang remaja akan merasa sulit untuk melakukan apa yang telah diperolehnya dari sebuah materi pelajaran
3. Nasehat hal ini bertujuan untuk mengingatkan remaja terhadap pengawasan Allah di mana pun mereka berada, sehingga mereka tidak melanggar apa yang telah disyariatkan oleh akhlak.
4. Kontrol atau pengawasan, dalam hal ini remaja yang dibimbing juga perlu mendapatkan pengendalian agar apa yang telah diajarkan bisa terlaksana dengan baik dan membentuk *akhlakul karimah* (akhlak yang baik).
5. Sangsi agar internalisasi ini efektif, harus ada hukuman sebagai sangsi pelanggaran.

Internalisasi nilai-nilai akhlak memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena salah satu tahap tingkah laku penyusunan diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat. Pembahasan nilai-nilai akhlak ini bersifat abstrak dan memerlukan pengalaman yang panjang untuk memahaminya, sehingga pendidik maupun peserta didik dituntut untuk

mampu berpikir secara abstrak yang umumnya sulit dilaksanakan. Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan.

SMK Islam Terrpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas adalah salah satu sekolah swasta yang menitik beratkan pada nilai – nilai keislaman terutama dalam pembentukan akhlak siswa, SMK Islam Terrpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas beralamat di Jl Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, yang mulai berdiri pada tahun 2006, yang mempunyai siswa berjumlah 235, dengan dewan guru dan staf administrasi berjumlah 16, ditahun ajaran 2016/2017 sesuai dengan namanya Islam Terrpadu SMK ini mempunyai internalisasi nilai akhlak yang variatif pada peserta didiknya.

Dalam observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK Islam Terrpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas pada hari Jum'at 12 Juni 2015, bahwa benar di SMK Islam Terrpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas ada internalisasi nilai-nilai akhlak, dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di SMK ini penanaman kedisiplinan keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai akhlak sangat terlihat kental, hal itu bisa terlihat dari beberapa hal misalnya: siswa terbiasa mengucapkan salam ketika baru hadir di sekolah kepada sesama teman atau dewan guru, saling berjabat tangan antar sesama teman ataupun siswa laki-laki dilarang berjabat tangan dengan siswa perempuan hanya menyampaikan salam saja begitupun siswa laki-laki

dengan guru perempuan, menggunakan bahasa halus dan sopan ketika berbicara dengan guru, menjaga kebersihan lingkungan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah (H. Kodir, S. Hi), mengatakan bahwa nilai-nilai akhlak bagi siswa sangat penting untuk kelangsungan hidup siswa dan nantinya berguna sebagai pondasi awal siswa dalam membentuk pribadi yang Islami, karena era globalisasi yang canggih ini siswa di usia remaja perlu adanya suatu benteng yaitu dimulai dengan penanaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. setelah siswa memiliki itu semua diharapkan moral siswa ketika sudah bermasyarakat akan menjadi baik dan menjadi manusia yang sholeh dan sholikhah.¹³

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa, baik pelaksanaannya maupun faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala proses internalisasi nilai-nilai akhlak, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang "Internalisasi nilai-nilai akhlak pada Siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas".

¹² Observasi di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Pendahuluan Pada Tanggal 12 Maret 2015

¹³ Wawancara dengan H. Kodir, S. Hi selaku kepala sekolah, di sekolah SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Pada Tanggal, 13 Juni 2015.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran dan pengertian yang jelas serta menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul diatas, perlu penulis tegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa

Internalisasi adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁴ Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasanya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.¹⁵

Internalisasi yang dimaksud disini adalah penghayatan nilai-nilai akhlak yang baik menurut agama islam pada anak oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya pendidikan profetik nilai adalah untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu,¹⁶

Nilai adalah Standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatuhnya dijalankan dan diperhatikan.¹⁷

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 438.

¹⁵ Chaplis, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo 1993), hlm. 256.

¹⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 113.

¹⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 17

Akhlak menurut Abuddin Nata adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.¹⁸ Akhlak yang dimaksud oleh penulis adalah perbuatan baik yang diukur berdasarkan baik buruk dalam ajaran akhlak yang di ajarkan oleh guru-guru di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jadi Nilai akhlak yang penulis maksudkan adalah ukuran baik buruknya sikap atau akhlak siswa yang dapat terlihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Jadi yang dimaksud internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa adalah proses penghayatan nilai-nilai akhlak oleh guru kepada siswa, agar dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dan diamalkan.

2. SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas

SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas adalah Lembaga Pendidikan tingkat SMK yang bernaungan di LP Ma'arif NU Kab Banyumas yang beralamat di Jl Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Yang didirikan pada tahun 2006 dan menitik beratkan pada bidang keahlian Pemasaran.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul “Internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMK Islam terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas” adalah penelitian tentang proses yang dilakukan oleh guru dalam hal penghayatan nilai nilai

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 6.

akhlak yang baik kepada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: *"Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada siswa SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"?*.

D. Tujuan

Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas
2. Untuk mengetahui secara jelas tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas dalam mengatasi kendala proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. SMK Islam Terpadu, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas
2. Peneliti, Sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas
3. Dunia Akademis, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Masyarakat Umum, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut mengerti dan membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku dan skripsi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka adalah: Buku yang berjudul “Akhlak tasawuf” yang ditulis oleh Abuddin Nata.¹⁹ Dalam buku ini Abudin Nata memberikan beberapa informasi tentang nilai-nilai akhlak dan arti pembentukan akhlak, beliau mengatakan bahwa penerapan metode dalam

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

pembelajaran akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara yang di antaranya adalah metode pembiasaan dan keteladanan, menurutnya akhlak yang baik tidak bisa diajarkan dengan hanya mengatakan jangan kerjakan ini dan kerjakan itu saja. Ini berarti bahwa pembelajaran akhlak tidak cukup hanya dilakukan dalam pembelajaran materi tentang akhlak di sekolah saja tetapi juga diluar jam pelajaran akhlak.

Selain buku yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka, penulis juga mempelajari buku yang berjudul “Sistematika Islam (Akhlak Mulia)” yang ditulis oleh Rachmat Djatnika.²⁰ Dalam buku ini Rachmat Djatnika memberikan informasi tentang kedudukan akhlak baik di dalam agama islam maupun di dalam kehidupan manusia.

Selain buku-buku yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka, penulis juga mempelajari beberapa skripsi yang ada kaitanya dengan judul skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu skripsi Hidayat yang berjudul *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Anakdi TK Islam An-Nur Bancarkembar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014"*.²¹ Penelitiannya lebih luas membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak.

Selain itu penulis juga mempelajari skripsi Lu'lul Ma'nunin yang berjudul *"Metode Pembelajaran Akhlak di Kelompok Bermain Ar*

²⁰ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Pendidikan Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).

²¹ Hidayat, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Anakdi TK Islam An-Nur Bancarkembar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014).

Raudloh".²² Persamaan dengan skripsi yang penulis angkat adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran akhlak pada anak usia dini sedangkan perbedaannya adalah pada penelitiannya berfokus pada metode yang digunakan sedangkan penulis meneliti tentang proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak.

Menurut penulis yang membedakan skripsi yang berjudul "Internalisasi nilai akhlak pada siswa di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karangrewas" dengan referensi diatas adalah penulis lebih khusus dalam melakukan penelitian yaitu lebih meneliti mengenai internalisasi nilai akhlaknya dan bukan berada pada usia anak-anak tetapi pada usia remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²² Lu'lail Ma'nunin (2011) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Akhlak di Kelompok Bermain Ar Raudloh*" (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2014).

Bab II Yaitu berisi kajian teori tentang internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak. Bagian pertama mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak, pengertian internalisasi, pengertian nilai, Nilai-nilai akhlak, serta internalisasi nilai akhlak. Bagian kedua menjelaskan pendidikan Taman Kanak-kanak meliputi pengertian Taman Kanak-kanak, prinsip-prinsip pembelajaran Taman Kanak-kanak, dan karakteristik perkembangan pada anak-anak. Bagian ketiga menjabarkan tentang nilai-nilai akhlak di Taman Kanak-kanak terdiri dari ruang lingkup nilai-nilai akhlak di Taman Kanak-kanak, metode dalam internalisasi nilai-nilai akhlak

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa dan bangunan umum. Bagian kedua pada bab ini penyajian data yang berisi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak meliputi proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas dan metode internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas. Bagian ketiga analisis data meliputi analisis internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak, analisis metode internalisasi nilai-nilai akhlak

pada anak dan analisis faktor pengaruh dan kendala kendala serta upaya guru dalam menangani kendala tersebut.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses Internalisasi nilai akhlak di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas, terdiri dari beberapa cara dan tahapan. Cara yang digunakan diantaranya dengan cara keteladanan dan pembiasaan disiplin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan terutama dalam hal yang berhubungan dengan akhlak. Sedangkan tahapan yang digunakan dalam internalisasi nilai yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

Proses Internalisasi nilai akhlak pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah tingkat atas tidak sama hasilnya dengan proses internalisasi akhlak pada siswa anak usia anak-anak walaupun dengan cara yang sama dalam proses internalisasinya. karena pada usia remaja mereka lebih sulit diatur dan cenderung menggunakan pola pikir sendiri, untuk keberhasilan proses internalisasi perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik guru, karyawan, pengurus sekolah, orang tua ataupun lingkungan sekitar.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode- metode tersebut dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak adalah: Internalisasi nilai-nilai akhlak bisa berlangsung secara efektif dan efisien, guru dapat mempengaruhi peserta didik untuk mau berperilaku yang baik, peserta

didik terbentuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik terhadap guru, orang tua, lingkungan, sesama teman maupun terhadap diri sendiri.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Alangkah lebih baiknya untuk kepala sekolah lebih aktif dalam pengawasan terhadap siswa, bukan hanya waka kesiswaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan siswa. Dan adanya pengawasan yang lebih terhadap guru yang bertugas dalam kegiatan siswa.

Perlunya pembentukan organisasi wali murid demi terlaksananya kerjasama antara orang tua murid dan guru SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas.

2. Bagi guru

Kurangnya penghormatan siswa kepada guru dikarenakan guru kurang bisa menjaga sikap kepada siswa ketika di luar pembelajaran yaitu terkadang bersikap seperti kepada teman bukan kepada siswa. Alangkah baiknya jika guru lebih bisa profesional dan menjaga sikapnya baik dalam pembelajaran ataupun luar pembelajaran kepada siswa.

Guru lebih kompak dan aktif dalam segala kegiatan siswa baik dalam kegiatan ekstra sekolah, pembiasaan sekolah, atau kegiatan sekolah dengan pihak lain, sehingga dapat memantau siswa, dalam kegiatan tersebut.

3. Bagi pembaca

Para pembaca yang budiman, skripsi yang penulis buat ini tidak dapat dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju maka perlu disesuaikan dengan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat. Penulis sangat mengharapkan masukan-masukan demi lebih baiknya skripsi ini.

C. Kata Penutup

Dimanapun proses pembelajaran pasti ada yang akan selalu memnghalangi tujuan untuk tercapainya suatu harapan yang diinginkan, oleh sebab itu sebanyak apapun hambatan yang menghalangi, terimalah dengan hati yang ikhla, hadapi dan jalani semua rintangan itu. Tak ada suatu keinginan yang diawali dengan jiripayah, percayalah janji Allah, semuanya akan manis dan indah pada waktunya.

Peneliliti merasa bahwa tulisan ini buknlah solusi untuk memecahkan masalah yang ada pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, kan tetatpi karya ini hanya bisa memberikan solusi yang begitu amat kecil dri semua masalah yang terus datang didalam suatu lembaga pendidikan yang ada. Peneliti mengakui bahwa karya ini masih begitu banyak kekurangan dan belum bisa memberikan pengaruh besar terhadap siswa khususnya dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak yang ada di SMK Islam Terpadu Ma'arif NU 01 Karanglewas..

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsuhnya, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 20081.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- , *Tabiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Darus Salam, 1994.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- , *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras 2009.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1999.
- Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta: Logos Ciputat, 1996.
- Basori muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, Jakarta: Grafindo, 2010.
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008/
- Basyirdin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005 .
- Chaplis, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo 1993.
- Dahlan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Djamaludin Ancok, *Upaya Membina Akhlak dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Departemen Agama RI, 2000.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- HR Bukhori dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi, *Mauidhotul Mu'minin*, Darul Kitab Al Islami. Libanon 2005.
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Arabiyyah: Isa al-Babi Al-Halabi, tt.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kusuma Indra dan Dien Amien, *Penganta Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011.
- Louis O. Katsof, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hida Karya Agama, 1983.

- Mannan Idris, DKK, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Jamaluddin Qosimi, *Mauidhotul Mu'minin*, Libanon: Darul Kitab Al Islam, 2005.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: Stain Press, 2012.
- Qoroisyi Syihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Pendidikan Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Pendidikan Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendiidkan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 199.

- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rinika Cipta, 2013.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi, Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Teguh Wangsana Ghandi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- W. James Popham, Eva L Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis, Terjemah Amirul Hadi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Inter Media, 2004.
- Warson, Ahmad. *Kamus Arab Indonesia Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yorgyakarta: LPPI, 2002.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.